

Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Rival Akbar^{1*}, Fefri Indra Arza²

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: rivalakb4@gmail.com

Tanggal Masuk:

1 Oktober 2022

Tanggal Revisi:

10 Januari 2023

Tanggal Diterima:

20 Januari 2023

Keywords: *Accounting Fraud Tendencies; Compliance With Accounting Rules; Effectiveness of Internal Control; Information Asymmetry.*

How to cite (APA 6th style)

Akbar, R., & Arza, F.I. (2023). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5 (2), 495-509.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.675>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Abstract

This study aims to determine the effect of the effectiveness of internal control, compliance with accounting rules, and information asymmetry on the tendency of accounting fraud in Padang City Regional Apparatus Organizations. The sampling technique used was total sampling with a total of 104 respondents. The data were analyzed using multiple regression formulas with the help of the SPSS application. This study concludes that the effectiveness of internal control has no significant effect on the tendency of accounting fraud. Compliance with accounting rules has a significant positive effect on the tendency of accounting fraud. Information asymmetry has a significant positive effect on the tendency of accounting fraud.

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir semakin banyak terjadi kasus mengenai kecurangan akuntansi yang terjadi di Indonesia. Semakin meluasnya perkembangan kecurangan akuntansi akan menyebabkan kerugian yang menyeluruh di seluruh sektor (Dewi, 2017). Contohnya, lemahnya tingkat produktivitas dalam organisasi, menurunnya biaya sosial untuk masyarakat, kepercayaan masyarakat menurun menyebabkan masyarakat berpindah pelayanan ke organisasi lain, serta menurunnya minat mitra kerja untuk kerjasama adalah suatu dampak kerugian dari tindakan kecurangan akuntansi (Fachrunisa, 2015).

Kecurangan akuntansi merupakan kesengajaan untuk melakukan tindakan penghilangan atau penambahan jumlah tertentu sehingga menyebabkan terjadi salah saji dalam laporan keuangan (Anastasia, 2014). Praktik kecurangan akuntansi tidak hanya bisa terjadi pada sektor swasta saja, tetapi praktik kecurangan lebih rentan terjadi pada lingkungan sektor publik (Junia, 2016). Pada dasarnya terdapat dua tipe kecurangan yang terjadi di suatu

instansi maupun perusahaan, yaitu kecurangan eksternal dan kecurangan internal. Kecurangan eksternal merupakan kecurangan yang dilakukan oleh pihak luar kepada perusahaan sementara kecurangan internal adalah tindakan tidak legal yang dilakukan oleh karyawan, manajer, dan eksekutif terhadap perusahaan (Widjaja, 2013).

Kecurangan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok secara sengaja yang akan mengakibatkan terjadi salah saji dalam laporan keuangan yang menyebabkan laporan keuangan tersebut tidak andal dan akan berdampak pada kerugian bagi entitas atau pihak lain (Adinda, 2015). Salah saji material dalam laporan keuangan akan menyesatkan stakeholder atau pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan karena informasi yang ada dalam laporan tersebut tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya (Fachrunisa, 2015).

Dalam lingkup akuntansi, konsep kecurangan atau *fraud* merupakan penyimpangan dari prosedur akuntansi yang seharusnya diterapkan dalam suatu instansi. Dari penyimpangan yang dilakukan tersebut akan berdampak pada laporan keuangan yang disajikan oleh suatu instansi. Laporan keuangan dalam instansi pemerintahan sangat erat hubungannya dengan kepentingan publik. Untuk itu, seharusnya laporan keuangan disajikan secara wajar dan tidak mengandung unsur kecurangan atau *fraud* (Fachrunisa, 2015).

Tetapi dalam kenyataannya masih sering terjadi tindakan penyimpangan dalam laporan keuangan sebagai akibatnya informasi yang terdapat pada laporan keuangan menjadi tidak relevan dan tidak bisa diandalkan. Tindakan penyimpangan pada laporan keuangan ini adalah salah satu tindakan kecurangan akuntansi, berupa penghilangan jumlah atau pengungkapan pada laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan (Artini et al., 2014).

Menurut Association of Certified Fraud Examinations (ACFE) dalam Calsia (2019) kecurangan dapat dikategorikan pada 3 kelompok yaitu, Kecurangan Laporan Keuangan (Financial Statement Fraud), Penyalahgunaan Aset (Asset Misappropriation), dan Korupsi (Corruption). Pada umumnya kecurangan akuntansi berkaitan dengan korupsi. Dalam korupsi, tindakan yang lazim dilakukan di antaranya adalah penyuapan, konflik kepentingan, pemberian tanda terima kasih yang tidak sah, dan pemerasan secara ekonomi (Shintadevi, 2015).

Berdasarkan riset yang dilaksanakan oleh ACFE Indonesia, pada tahun 2019 total kerugian akibat *fraud* mencapai Rp873.430.000.000 dengan kasus *fraud* sebanyak 239 kasus. Korupsi merupakan salah satu jenis dari *fraud* yang paling tinggi dilakukan berupa persentase 64,4%, disusul oleh penyalahgunaan aset dengan persentase 28,9% dan kecurangan laporan keuangan presentase senilai 6,7% (ACFE Indonesia, 2020) dalam (Wicaksono et al., 2022). Kecenderungan kecurangan akuntansi dapat disebut sebagai tendensi korupsi di dalam definisi dan terminologi karena terlibatnya beberapa unsur seperti pengukapan fakta-fakta yang menyesatkan, pelanggaran aturan, dan penyalahgunaan kepercayaan (Ariani et al., 2014).

Instansi pemerintah memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan sistem pemerintahan supaya bisa tercapainya tujuan tersebut wajib didukung dengan perilaku atau tindakan baik dari pegawainya. Namun, dalam kenyataannya masalah korupsi justru kerap terjadi pada sektor pemerintahan pusat dan juga pemerintahan daerah (Calsia, 2019). Berdasarkan data dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) pemerintah daerah konsisten menjadi peringkat pertama pencetak kasus korupsi dalam lima tahun terakhir (2017 – 2021), pada tahun 2017 terdapat 53 kasus korupsi di lingkungan pemerintahan daerah dari 121 kasus yang ditangani KPK, tahun 2018 terdapat 141 kasus korupsi di lingkungan pemerintah daerah dari total 199 kasus yang ditangani KPK, lalu pada tahun 2019 - 2020 terdapat 66 kasus, dan pada tahun 2021 kasus korupsi di lingkungan pemerintah daerah ada 46 kasus dari total 71 kasus korupsi yang ditangani KPK (CNNIndonesia.com, 2021). Tindakan yang sering

dilakukan sebagai perilaku korupsi antara lain penghilangan dokumen, manipulasi bukti-bukti berupa dokumen, kesengajaan kesalahan pencatatan maupun mark up yang menyebabkan kerugian bagi perekonomian negara (Adelin & Fauzihardani, 2013).

Motivasi seseorang dalam melakukan kecurangan atau *fraud* relatif bermacam-macam. Salah satu teori yang menjelaskan tentang motivasi seseorang melakukan kecurangan adalah *Fraud Triangle Theory* yang dikembangkan oleh Donald R. Cressey (1953) dalam Parasmita Ayu Putri (2014), menyatakan bahwa *fraud* disebabkan oleh tiga faktor yaitu *pressure* atau tekanan, *opportunity* atau kesempatan, dan *rationalization* atau pembenaran. Tekanan yang dimaksud adalah tekanan dari pihak manajemen untuk melakukan kecurangan, kesempatan berarti terdapat situasi di dalam suatu instansi untuk melakukan kecurangan, dan sikap/rasionalisasi menunjukkan dimana suatu instansi merasionalisasikan tindakan yang tidak jujur atau berbuat curang.

Kecurangan akuntansi yang terjadi di instansi pemerintah dapat terjadi karena beberapa faktor diantaranya adalah pengendalian internal. Pengendalian internal sebagai tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh manajemen secara berkelanjutan dalam memberikan keyakinan yang pasti mengenai tercapainya tujuan organisasi dan dapat terhindar dari perilaku yang mengarah pada tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pihak internal atau pihak eksternal (Artini et al., 2014). Adelin & Fauzihardani (2013) menjelaskan bahwa semakin rendah tingkat pengendalian internal, maka kemungkinan untuk melakukan kecurangan akuntansi semakin tinggi. Sebaliknya, jika tingkat pengendalian internal yang ada di dalam entitas atau organisasi dapat berjalan baik maka kecenderungan untuk melakukan kecurangan akuntansi semakin rendah sehingga proses pelaporan keuangan yang dihasilkan dapat memberikan informasi yang relevan.

Faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan akuntansi yang terjadi di instansi pemerintahan adalah ketaatan pada aturan akuntansi. Ketaatan pada aturan akuntansi pada sebuah pemerintahan dapat mengantisipasi terjadinya kecurangan akuntansi, hal tersebut nantinya akan membantu pemerintah dalam menyediakan informasi laporan keuangan secara transparans dan objektif terhadap pelaporan yang sudah dibuat oleh para pihak yang bersangkutan (Gustina, 2018). Ketaatan terhadap aturan akuntansi merupakan suatu kewajiban didalam suatu instansi karena jika laporan keuangan yang di buat tidak sesuai atau tanpa mengikuti aturan akuntansi yang berlaku maka keadaan tersebut dapat memicu terjadinya kecurangan akuntansi (Shintadevi, 2015). Suatu instansi atau lembaga akan melakukan tindakan kecurangan karena mereka tidak berpedoman pada aturan akuntansi yang berlaku. Ketaatan pada aturan akuntansi merupakan hal yang wajib dilakukan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan jika instansi pemerintah tidak menaati aturan akuntansi maka dapat dipastikan akan terjadi kecurangan akuntansi. Dengan meningkatnya ketaatan pada aturan akuntansi, maka kemungkinan akan terjadi kecurangan akuntansi akan semakin rendah.

Selain pengendalian internal dan ketaatan aturan akuntansi, faktor lain yang dapat mencegah terjadinya kecurangan akuntansi adalah asimetri informasi. Menurut Muna & Haris (2018) asimetri informasi adalah kondisi yang menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara informasi yang dimiliki oleh principal (pihak yang berkepentingan) dan agent (manajemen). Najahningrum (2013) menyatakan bahwa apabila terjadi kesenjangan informasi antara pihak pengguna dan pihak pengelola, maka akan membuka peluang bagi pihak pengelola dana untuk melakukan kecurangan. Demikian pula bila terjadi asimetri informasi, agen bisa membuat bias atau memanipulasi laporan keuangan sehingga dapat memperbaiki kompensasi dan reputasinya, serta rasio-rasio keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Saftarini et al. (2015) ditemukan hasil bahwa asimetri informasi memiliki pengaruh positif terhadap kecurangan, teori tersebut juga didukung oleh penelitian Mustikasari (2013) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap

kecurangan. Artinya, semakin tinggi tingkat asimetri yang terjadi, maka tingkat kecurangan akuntansi yang akan terjadi juga semakin tinggi. Sebaliknya, jika asimetri informasi antara pihak penyedia dan pengguna rendah maka kecenderungan kecurangan akuntansi yang akan terjadi akan semakin rendah.

Beberapa penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Adelin & Fauzihardani (2013) yang menguji tentang pengaruh pengendalian internal, ketaatan pada aturan akuntansi dan perilaku tidak etis terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di perusahaan BUMN yang berada di kota Padang. Hasil penelitian ini menunjukkan semua variabel independen yang digunakan memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan pada penelitian Parasmitha Ayu Putri (2014) tentang pengaruh keefektifan pengendalian internal dan kepuasan kerja terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada dinas pendapatan pengelolaan keuangan aset daerah istimewa Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keefektifan pengendalian internal dan kepuasan kerja berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian Sari (2019) menguji tentang kecenderungan kecurangan akuntansi organisasi perangkat daerah di pemerintah daerah kabupaten Sleman. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa perilaku tidak etis berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Terdapat beberapa kasus kecurangan yang terjadi di lingkungan pemerintah daerah Kota Padang belakangan ini. Seperti ditahannya 12 tersangka kasus dugaan korupsi pembayaran ganti rugi lahan tol Padang-Sicincin kasus ini mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp27 miliar, korupsi di Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Padang yang mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp3 miliar lebih, dan kasus-kasus kecurangan lain, menjadi perhatian bagi peneliti bahwa pemerintah daerah terkhususnya kota Padang belum bisa dikatakan terhindar dari kecurangan. Selain itu, masih sedikitnya penelitian mengenai kecenderungan kecurangan akuntansi di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Padang sehingga penelitian ini dapat dibandingkan dengan penelitian sebelumnya dengan objek yang berbeda.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Organisasi Perangkat Daerah Kota Padang sehingga dapat memberikan informasi dan saran kepada instansi terkait mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lain dalam bidang yang terkait serta dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak terkait yang memerlukan hasil penelitian ini.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori *Fraud Triangle*

Motivasi seseorang dalam melakukan kecurangan atau fraud relatif bermacam-macam. Salah satu teori yang menjelaskan tentang motivasi seseorang melakukan kecurangan adalah *Fraud Triangle Theory* yang dikembangkan oleh Donald R. Cressey (1953) dalam Parasmitha Ayu Putri (2014), menyatakan bahwa fraud disebabkan oleh tiga faktor yaitu *pressure* atau tekanan, *opportunity* atau kesempatan, dan *rationalization* atau pembenaran.

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2012) dalam Sari (2019) mendefinisikan kecurangan akuntansi sebagai: (1) salah saji yang diakibatkan dari tindakan kecurangan pelaporan keuangan seperti salah saji atau penghilangan bukti yang dilakukan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan, (2) salah saji yang diakibatkan dari penyalahgunaan aset atau penggelapan seperti pencurian

aset organisasi yang akan berdampak pada laporan keuangan yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Kecenderungan kecurangan akuntansi menandakan terdapatnya indikasi kesengajaan untuk melakukan tindakan penghapusan atau penambahan jumlah tertentu yang mengakibatkan terjadi salah saji dalam laporan keuangan. Kecurangan akuntansi yang terjadi di suatu instansi merupakan hal yang harus menjadi perhatian, karena jika tidak mendapat perhatian khusus ini akan mengakibatkan kerugian terhadap instansi.

Keefektifan Pengendalian Internal

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Keefektifan diartikan sebagai keberhasilan atas dari suatu usaha atau tindakan. Dalam konteks instansi keefektifan dapat diartikan sebagai keberhasilan atau kesuksesan suatu instansi dalam memenuhi tujuan atau target yang ingin dicapai. Keefektifan lebih menitikberatkan pada tingkat keberhasilan suatu instansi dalam mencapai tujuan maupun target yang telah ditentukan. Menurut PP No. 8 Tahun 2006 dalam Adelin & Fauzihardani (2013) pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang dibuat untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan keandalan penyajian laporan keuangan. Keefektifan pengendalian internal sebagai sebuah keberhasilan dari usaha atau tindakan instansi dalam mencapai tujuannya, yaitu untuk menjaga keandalan laporan keuangan, menjaga efektivitas dan efisiensi operasi yang dijalankan instansi, serta menjaga ketaatan terhadap hukum dan peraturan. Keefektifan pengendalian internal berperan dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan (*fraud*) dalam suatu instansi.

Ketaatan Aturan Akuntansi

Menurut Shintadevi (2015) ketaatan adalah suatu sikap patuh kepada aturan atau perintah, sedangkan aturan adalah cara atau tindakan yang telah ditetapkan yang harus dijalankan atau dituruti. Menurut Rahmawati (2012) aturan merupakan tindakan atau perbuatan yang harus dijalankan. Aturan akuntansi dibuat sedemikian rupa sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam standar akuntansi terdapat aturan-aturan yang harus digunakan dalam pengukuran dan penyajian laporan keuangan yang berpedoman terhadap aturan-aturan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (Adelin & Fauzihardani, 2013). Ketaatan aturan akuntansi merupakan kewajiban organisasi untuk menaati semua aturan atau ketentuan akuntansi dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan dan pembuatan laporan keuangan agar transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dapat tercipta dan menghasilkan informasi yang efektif, handal, serta akurat.

Asimetri Informasi

Menurut Komala et al. (2019) asimetri informasi adalah ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh prinsipal dan agen, ketika prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja agen. Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana agen mempunyai informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dan prospek dimasa yang akan datang dibandingkan dengan principal. Asimetri informasi merupakan ketidakseimbangan dalam memperoleh informasi diantara pihak yang menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi. Dengan adanya ketidakseimbangan informasi tersebut akan membuka peluang bagi begawai suatu instansi untuk menyajikan informasi keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Kecenderungan untuk melakukan kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh ada atau tidaknya peluang untuk melakukan hal tersebut. Adanya peluang menjadi salah satu penyebab terjadinya kecurangan akuntansi. Pengendalian Internal yang efektif dalam suatu instansi merupakan hal yang penting. Dengan adanya pengendalian internal yang efektif dapat mengurangi peluang atau kesempatan yang dimiliki oleh pegawai untuk melakukan kecurangan akuntansi. Keefektifan pengendalian internal dapat diartikan bahwa tujuan dari instansi telah berjalan sesuai perencanaan dengan pengendalian dan pengawasan, sehingga dengan adanya pengendalian dan pengawasan kecurangan tidak akan terjadi (Rizky & Aida Fitri, 2017). Semakin lemah pengendalian internal yang dimiliki oleh instansi, maka semakin besar pula peluang yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan kecurangan akuntansi. Peluang terjadinya kecurangan akuntansi dapat diminimalisir dengan menerapkan pengendalian internal yang efektif. Dengan menerapkan pengendalian internal yang efektif serta didukung dengan regulasi yang memadai akan mencegah berbagai bentuk kecurangan yang merugikan pihak yang berkepentingan.

Penelitian yang dilakukan Shintadevi (2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara keefektifan pengendalian internal dengan kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saftarini et al. (2015) yang menyatakan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan. Dengan demikian dapat disimpulkan dengan adanya pengendalian internal yang efektif dapat mencegah dan mengurangi tingkat terjadinya kecenderungan kecurangan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis pertama yang diajukan adalah:

H1: Keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Hubungan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Ketaatan terhadap aturan akuntansi merupakan suatu kewajiban dalam instansi karena apabila laporan keuangan yang dibuat tidak sesuai atau tanpa mengikuti aturan akuntansi yang berlaku maka keadaan tersebut dapat memicu terjadinya kecurangan akuntansi (Shintadevi, 2015). Instansi yang menaati dan melaksanakan semua pedoman dalam mengukur dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku akan memperkecil kemungkinan pegawai untuk melakukan kecurangan akuntansi. Sebaliknya jika instansi tidak menaati dan melaksanakan standar akuntansi dalam mengukur dan menyajikan laporan keuangan, maka peluang pegawai untuk melakukan kecurangan akuntansi akan semakin tinggi.

Penelitian Wilopo (2006) menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sedangkan menurut penelitian Adelin & Fauzihardani (2013) ketaatan pada aturan akuntansi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Artinya bahwa semakin instansi taat pada aturan akuntansi semakin rendah kemungkinan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi dan sebaliknya jika instansi tidak taat pada aturan akuntansi yang berlaku maka kemungkinan akan terjadinya kecurangan akan semakin tinggi. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis kedua yang diajukan adalah:

H2: Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana pihak internal atau pengelola instansi mengetahui informasi yang lebih banyak dibandingkan pihak eksternal atau pihak pemakai informasi selain pengelola. Pemerintah daerah merupakan pihak pengelola dana APBN yang sebagian besar berasal dari masyarakat, hal ini membuka peluang bagi pihak pengelola keuangan untuk melakukan kecurangan. Masyarakat tidak mengetahui transaksi ekonomi apa saja yang mempengaruhi laporan keuangan tersebut secara detail, hal ini menyebabkan penyaji laporan keuangan bisa memanipulasi laporan keuangan tersebut demi kepentingan pribadi. Asimetri informasi terjadi saat principal (masyarakat/legislatif) memberikan wewenang kepada agen (pemerintah daerah) untuk mengatur atau mengelola instansi yang dijabatnya. Dengan adanya pendelegasian wewenang ini akan mengakibatkan pemerintah daerah sebagai pengelola lebih mengetahui prospek serta informasi instansi mengakibatkan terjadi ketidakseimbangan informasi antara pemerintah daerah dengan pihak legislatif/masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Muna & Haris (2018) menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Komala et al. (2019) menyatakan bahwa asimetri informasi memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan demikian semakin tinggi asimetri yang dimiliki oleh suatu instansi maka kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan juga semakin meningkat. Berdasarkan penjelasan tersebut hipotesis ketiga yang diajukan adalah:

H3: Asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kausatif (*causatif*). Penelitian kausatif berguna untuk menganalisis pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di kota Padang yang terdiri atas 52 Organisasi Perangkat Daerah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Responden dalam penelitian ini terdiri dari 2 orang yaitu, kepala bagian akuntansi dan 1 orang staf bagian akuntansi pada masing-masing OPD. Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 104 sampel.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Data tersebut diperoleh secara langsung dari instansi pemerintah daerah dengan menggunakan daftar pernyataan dalam bentuk kuesioner untuk mengumpulkan informasi dari responden penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Variabel yang diukur dalam kuesioner adalah: kecenderungan kecurangan akuntansi (Shintadevi, 2015), keefektifan pengendalian internal (Parasmitha Ayu Putri, 2014), ketaatan aturan akuntansi (Shintadevi, 2015), dan asimetri informasi (Wilopo, 2006).

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linear Berganda menggunakan bantuan program SPSS 25. Urutan tahapan yang digunakan dalam menguji hipotesis pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, dan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	100	57	80	69,36	6,118
Keefektifan Pengendalian Internal	100	56	80	66,76	4,274
Ketaatan Aturan Akuntansi	100	51	65	58,23	4,703
Asimetri Informasi	100	23	30	24,95	1,507
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa nilai minimum dan maksimum variabel independen pertama yaitu keefektifan pengendalian internal sebesar 56 dan 80. Nilai rata-rata (mean) sebesar 66,76 dengan standar deviasi sebesar 4,274. Variabel independen kedua dalam penelitian ini adalah ketaatan aturan akuntansi memiliki nilai minimum dan maksimum 51 dan 65, nilai rata-rata sebesar 58,23 dengan standar deviasi 4,703. Variabel independen ketiga dalam penelitian ini adalah asimetri informasi memiliki nilai minimum dan maksimum 23 dan 30, nilai rata-rata sebesar 24,95 dengan standar deviasi 1,507. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecenderungan kecurangan akuntansi memiliki nilai minimum dan maksimum sebesar 57 dan 80, nilai rata-rata sebesar 69,36 dengan standar deviasi 6,118. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa sebaran data dalam penelitian ini sudah baik karena nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan mean.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	5,57622568
Most Extreme Differences	Absolute	,124
	Positive	,124
	Negative	-,064
Test Statistic		,124
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		,086
Point Probability		,000

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan level signifikansi exact lebih besar dari α ($\alpha = 0,05$) yaitu $0,086 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 3
Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,102	6,689		1,062	,291
	Keefektifan Pengendalian Internal	,028	,079	,039	,353	,725
	Ketaatan Aturan Akuntansi	-,007	,072	-,010	-,093	,926
	Asimetri Informasi	-,158	,214	-,077	-,736	,464

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa tidak ada variabel yang signifikan dalam regresi atau semua variabel memiliki sig > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan terbebas dari heterokedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Keefektifan Pengendalian Internal	,861	1,161
	Ketaatan Aturan Akuntansi	,850	1,177
	Asimetri Informasi	,934	1,071

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa masing-masing variabel memiliki nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka dapat dikatakan tidak terdapat korelasi variabel-variabel bebas antara satu dengan lainnya, atau variabel independen dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

Pengujian Hipotesis

Uji F

Tabel 5
Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	626,705	3	208,902	6,515	,000 ^b
	Residual	3078,335	96	32,066		
	Total	3705,040	99			

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Hasil pengolahan statistik analisis regresi pada Tabel 5 menunjukkan nilai F-hitung = 6,515 dan signifikan pada level 0,000. Sehingga F-hitung > F-tabel yaitu 6,515 > 2,70 (sig. 0,000 < 0,05) di dapatkan hasil signifikan. Hal ini berarti bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan asimetri informasi memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Tabel 6
Uji Koefisien Determinasi (*R*²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,411 ^a	,169	,143	5,663

Sumber Data Primer yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R*² yang diperoleh sebesar 0,143 atau sebesar 14,3%. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 14,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Uji Statistik t

Tabel 7
Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,541	12,209		1,273	,206
	Keefektifan Pengendalian Internal	,337	,144	,236	2,349	,021
	Ketaatan Aturan Akuntansi	,113	,131	,087	,860	,392
	Asimetri Informasi	,992	,391	,244	2,537	,013

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan hasil olahan data statistik pada Tabel 7, maka dapat diketahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut:

1. Berdasarkan pada pengujian hipotesis pertama yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh keefektifan pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi diperoleh nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,337. Pada tahapan pengolahan data juga diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,021 dan nilai t-hitung sebesar 2,349. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,021 < 0,05 dan t-hitung 2,349 > 1,984 yang menunjukkan keefektifan pengendalian internal berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis 1 ditolak.
2. Berdasarkan pada pengujian hipotesis kedua yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi diperoleh nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,113. Pada tahapan pengolahan data juga diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,392 dan nilai t-hitung sebesar 0,860. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,392 > 0,05 dan t-hitung 0,860 < 1,984 yang menunjukkan ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis 2 ditolak.
3. Berdasarkan pada pengujian hipotesis ketiga yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi diperoleh nilai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,992. Pada tahapan pengolahan data juga diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,013 dan nilai t-hitung sebesar 2,537. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,013 < 0,05 dan t-hitung 2,537 > 1,984 yang menunjukkan asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis 3 diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keefektifan pengendalian internal berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Organisasi Perangkat Daerah Kota Padang. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan yang menyatakan bahwa keefektifan pengendalian internal mempunyai pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Parasmita Ayu Putri (2014) yang menyatakan bahwa keefektifan pengendalian internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dan penelitian yang dilakukan oleh Rizky & Aida Fitri (2017) yang juga menyatakan bahwa keefektifan pengendalian internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Jika pengendalian internal telah dirancang dan dijalankan dengan baik serta efektif maka kecenderungan kecurangan akuntansi yang akan terjadi akan dapat berkurang serta dapat melindungi dari tindakan kecurangan yang dilakukan oleh pegawai yang bertanggung jawab menjalankan proses akuntansi dan menyusun laporan keuangan. Artinya dengan meningkatnya pengendalian internal yang dijalankan instansi akan menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi yang akan terjadi dalam instansi tersebut dan sebaliknya, jika pengendalian internal yang dimiliki oleh suatu instansi sangat rendah, maka akan mengakibatkan tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi lebih mudah terjadi.

Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Organisasi Perangkat Daerah Kota Padang. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan yang menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi mempunyai pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Indriastuti et al. (2017) yang menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi tidak memiliki berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dan penelitian yang dilakukan oleh Azmi (2017) yang menyatakan bahwa ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Ketaatan aturan akuntansi dipandang sebagai tingkat kesesuaian pelaksanaan prosedur akuntansi, penyajian laporan keuangan beserta semua bukti pendukungnya, dan prosedur pengelolaan aset organisasi, dengan aturan yang telah ditentukan dalam SAP (Rizky & Aida Fitri, 2017). Kegagalan penyusunan laporan keuangan dan penyalahgunaan aset yang disebabkan karena ketidaktaatan pada aturan akuntansi dimana hal tersebut akan menimbulkan kecurangan. Hal ini disebabkan karena ketidaksesuaian prosedur dan aturan sehingga aset dan laporan keuangan dapat dimanipulasi.

Ketaatan terhadap aturan akuntansi merupakan suatu kewajiban dalam organisasi karena apabila laporan keuangan yang dibuat tidak sesuai atau tanpa mengikuti aturan akuntansi yang berlaku maka keadaan tersebut dapat memicu terjadinya kecurangan akuntansi. Begitu juga sebaliknya jika laporan keuangan dibuat atau mengikuti aturan akuntansi yang berlaku maka kemungkinan akan terjadinya kecurangan akuntansi akan semakin kecil.

Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Organisasi Perangkat Daerah Kota

Padang. Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan yang menyatakan bahwa asimetri informasi mempunyai pengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi asimetri informasi yang terjadi maka semakin tinggi juga kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muna & Haris (2018) yang menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dan penelitian yang dilakukan oleh Komala et al. (2019) yang menyatakan asimetri informasi memiliki pengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini dikarenakan ketidaksielarasan informasi yang diterima oleh pihak intern instansi dan pihak ekstern instansi akan dapat mempengaruhi pegawai untuk melakukan kecurangan akuntansi.

Dengan terjadinya asimetri informasi, akan dapat memicu terjadinya kecurangan dari para staf. Dalam hal ini pimpinan akan menjadi penentu apakah kecenderungan kecurangan dapat diminimalisir atau tidak. Pada setiap informasi yang berkaitan dengan instansi seharusnya disampaikan pada semua staf, sesuai dengan bidangnya masing-masing. Pemberian informasi ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab pada para staf. Apabila rasa tanggung jawab itu telah ditanamkan, maka kecurangan dapat dihindari. Pengelola laporan keuangan tentu saja mengetahui isi dari laporan keuangan yang sebenarnya karena pengelola keuangan terlibat langsung dengan kegiatan instansi, disisi lain pihak eksternal instansi memiliki informasi yang lebih sedikit dibandingkan dengan pengelola. Dengan kondisi seperti ini pengelola keuangan memiliki banyak kesempatan untuk memanipulasi laporan keuangan yang disajikan karena pihak eksternal tidak memiliki informasi tentang angka laporan keuangan yang sebenarnya.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilaksanakan, maka hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keefektifan pengendalian internal berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Ketaatan aturan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
3. Asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Keterbatasan

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Hanya ada tiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga belum meneliti semua variabel yang dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Peneliti hanya melakukan penelitian di Organisasi Perangkat Daerah Kota Padang, sehingga untuk Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten/Kota lain mungkin akan didapatkan hasil penelitian yang berbeda.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, saran yang bisa diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini masih terbatas pada keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan perubahan terhadap variabel bebas penelitian untuk menemukan variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Dalam penelitian ini masih terbatas pada kuesioner terdapat kemungkinan responden menjawab dengan keadaan yang tidak sebenarnya atau menjawab dengan asal-asalan sehingga data belum tentu menggambarkan keadaan yang sesungguhnya, maka untuk penelitian selanjutnya selain menggunakan kuesioner juga dapat dilakukan wawancara secara langsung dengan responden.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelin, V., & Fauzihardani, E. (2013). Pengaruh pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan kecendrungan kecurangan terhadap perilaku tidak etis. *Jurnal Wahana Riset Akuntansi (WRA)*, 1(2), 259–276.
- Adinda, yanita maya. (2015). Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kecurangan (Fraud) di Sektor Pemerintahan Kabupaten Klaten. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 457–465.
- Anastasia, S. (2014). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensi, dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi pada Perusahaan Swasta di Wilayah Tangerang dan Jakarta). *Anastasia & Sparta 1 Ultima Accounting*, 6(1), 1–25.
- Ariani, K. S., Musmini, L. S., & Herawati, N. T. (2014). Analisis pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi dan Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di PDAM Kabupaten Bangli. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 2(1).
- Artini, N. L. E. A., Adiputra, I. M. P., & Herawati, N. T. (2014). Pengaruh Budaya Etis Organisasi dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Jembrana. *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–12. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/SIak/article/view/2884>
- Azmi, N. (2017). Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Pada BUMN di Kota Padang). *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 53(9), 1689–1699.
- Calsia, E. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud) di Dinas Kesehatan Kota Pontianak Berdasarkan Teori Fraud Triangle. *Jurnal Riset Akuntansi Mercuri Buana*, 5(2), 67. <https://doi.org/10.26486/jramb.v5i2.580>
- CNNIndonesia.com. (2021). *Kasus korupsi paling banyak di pemerintah kabupaten/kota sejak 2017*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211209143526-12-731989/kasus-korupsi-paling-banyak-di-pemerintah-kabupaten-kota-sejak-2017>
- Dewi, C. (2017). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Bengkulu). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas*, 4(1), 1443–1457.
- Dhermawati Putri Mustikasari. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fraud Di Sektor Pemerintahan Kabupaten Batang. *Accounting Analysis Journal*, 2(3), 250–258.
- Fachrunisa, A. (2015). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Keadilan Distributif,

- Keadilan Prosedural, dan Budaya Etis Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris pada Skpd Kabupaten Kampar). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(2), 1–15.
- Gustina, I. (2018). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern dan ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada SKPD Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(8), 1–10.
- Indriastuti, D. E., -, A.-, & -, A.-. (2017). Analisis Pengaruh Asimetri Informasi, Pengendalian Internal, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Moralitas Individu, Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi. *InFestasi*, 12(2), 115. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v12i2.2763>
- Junia, N. (2016). Pengaruh Moralitas Aparat, Kesesuaian Kompensasi, dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi. *JOMFekom*, 3(1), 1623–1637. <https://media.neliti.com/media/publications/125589-ID-analisis-dampak-pemekaran-daerah-ditinja.pdf>
- Komala, R., Piturungsih, E., & Firmansyah, M. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 645. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i02.p12>
- Muna, B. N., & Haris, L. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI dan MANAJEMEN BISNIS*, 6(1), 35–44. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v6i1.809>
- Najahningrum, A. F. (2013). *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud): Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY*. Universitas Negeri Semarang.
- Parasmita Ayu Putri, A. A. (2014). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Istimewa Yogyakarta. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 3(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v3i1.2154>
- Rahmawati, A. P. (2012). *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Kota Semarang)*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Rizky, M., & Aida Fitri, F. (2017). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Penegakan Hukum, dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(2), 10–20.
- Saftarini, P. R., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. (2015). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi Dan Implementasi Good Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris Pada Skpd Di Kabupaten Bangli). *e-Jurnal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–12.
- Sari, R. P. (2019). Pengujian Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Organisasi Perangkat Desa Di Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 22(2), 73–84. <https://doi.org/10.35591/wahana.v22i2.137>
- Shintadevi, P. F. (2015a). *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening pada Universitas Negeri Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Shintadevi, P. F. (2015b). Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal , Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Nominal*, IV(2), 111–126.

- Wicaksono, G. S., Jatmiko, T., & Prabowo, W. (2022). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Korupsi pada Pemerintah Daerah di Jawa Tengah Menggunakan Teori Fraud Triangle*. 6, 1016–1028.
- Widjaja, A. tunggal. (2013). *Pengendalian internal : Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan*. Harvindo.
- Wilopo. (2006). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX Padang*.